









Dari pendapat Qurais Shihab, Ibnu Katsir dan Sayyid Qurtubi dapat disimpulkan bahwa menjadi muslim merupakan amanat yang benar-benar harus dijalankan serta dipenuhi dengan baik. Islam merupakan agama yang telah didakwahkan oleh Nabi Ibrahim AS, sebab itu patutlah Islam dijadikan pilihan karena ia datang dengan rasul terbaik yang diberikan kitab terbaik untuk orang-orang yang baik. Jadi, pada Intinya Nabi Ibrahim mewasiatkan kepada anak cucu sebuah inti dari seluruh perjalanan hidup didunia, yaitu ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT sehingga kelak mendapatkan kesejahteraan didunia dan di akhirat.

Dengan mengutip wasiat Nabi Ibrahim, al-Qur'an ingin mengatakan kepada manusia bahwa hal itu merupakan tanggung jawab orang tua atas masa depan anak-anaknya. Demikian pula Ya'kub yang merupakan anak dari Nabi Ibrahim AS yang berwasiat kepada anak-anaknya dengan wasiat yang sama. Ia menekankan kepada anak-anaknya bahwa kunci kesuksesan mereka dapat disimpulkan dengan suatu kalimat saja, yaitu (*Aku berserah diri kepada Tuhan semesta alam*).

Dari ayat ini terdapat kesimpulan bagi seluruh umat muslim untuk memegang teguh keimanan untuk dirinya sendiri dan berusaha menanamkan kepada anak keturunannya. Sebab sebuah keuntungan yang sangat besar bagi seorang muslim dapat melahirkan anak keturunan yang memiliki iman Islam karena kelak ia akan menjadi tabungan amal baik bagi kedua orang tuanya diakhirat sebaliknya, sebuah kecelakaan bagi seorang muslim memiliki anak keturunan yang jauh dari iman Islam. Karena kelak ia akan menjadi tambahan



























Selain perintah agar berbakti kepada kedua orang tua yang termaktub dalam surat Lukman ayat ke-14 di atas, Allah Swt menganjurkan untuk tetap menghormati dan tetap berbuat baik. Kepada kedua orang tua kecuali apabila orang tua itu menyuruh kepada sesuatu yang dilarang Allah Swt., maka wajib ditolak.

Hal yang dilakukan oleh Lukman dalam mendidik anak yakni tentang menghormati orang tua selama masih di jalan Allah Swt. dan memegang teguh akidah apabila orang tua menyuruh untuk berpaling di jalan Allah Swt bisa menjadi contoh bagi semua orang termasuk dalam dunia pendidikan. Ketika sang pendidik atau guru mengajarkan sesuatu yang bertentangan dengan aturan Allah Swt seperti disuruh mencontek, tidak jujur dan lain sebagainya yang bertentangan dengan aturan agama, maka murid atau anak didik wajib dan harus menolaknya walaupun yang memerintahkan adalah guru karena perintah yang selalu harus ditaati adalah perintah yang sesuai dengan agama Islam atau sesuai dengan aturan Allah Swt yang pencipta alam semesta.

Dalam Pandangan Sayyid Qutbh, Ayat ini merupakan hubungan antara seorang anak dengan ayah dan ibunya, dengan gaya bahasa yang penuh dengan kasih sayang dan rahmat, kesyukuran dan berterimakasih kepada kedua orang tua, hanya saja kesyukuran Allah dikedepankan. al-Qur'an menetapkan tentang kaidah pertama dalam persoalan. Kaidah yaitu bahwa ikatan akidah merupakan pemberi rekomendasi, dan muqadimah bagi ikatan nasab dan darah. Walaupun dalam ikatan nasab dan darah terdapat kekuatan









agama syirik. Hukum ini berlaku pula untuk seluruh umat Nabi Muhammad yang tidak boleh taat kepada orang tuanya mengikuti agama syirik dan perbuatan dosa yang lain.

Ayat ini dalam tertentu, seorang anak dilarang menaati ibu bapaknya jika mereka memerintahkannya untuk menyekutukan Allah, yang dia sendiri memang tidak mengetahui bahwa Allah mempunyai sekutu, karena memang tidak ada sekutu bagi-Nya. Sepanjang pengetahuan manusia, Allah tidak mempunyai sekutu. Karena naluri, manusia harus mengesakan Tuhan.

Dalam al-Qur'an Allah memerintahkan agar seorang anak tetap bersikap baik kepada kedua ibu bapaknya dalam urusan dunia, seperti menghormati, menyenangkan hati, serta memberi pakaian dan tempat tinggal yang layak baginya, walaupun mereka memaksanya mempersekutukan Tuhan atau melakukan dosa yang lain.

Dengan perkataan lain, Allah memperingatkan bahwa nikmat yang paling besar yang diterima oleh seorang manusia adalah nikmat dari Allah, kemudian nikmat yang diterima dari ibu bapaknya. Itulah sebabnya, Allah meletakkan kewajiban berbuat baik kepada kedua ibu bapak, sesudah kewajiban beribada kepada-Nya.

Sehingga diperoleh kesimpulan dalam ayat tersebut adalah agar manusia selalu bersyukur setiap menerima nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan kepada mereka, dan bersyukur pula kepada ibu bapak karena keduanya yang membesarkan, memelihara, dan mendidik serta bertanggung jawab atas diri

